Journal of Instructional and Development Researches
Homepage: https://www.journal.iel-educationorg/index.php/JIDeR
e-ISSN: 2807-5471; p-ISSN: 2807-548X

JIDeR, Vol. 6, No. 3, June 2026
© 2026 Journal of Instructional and Development Researches
Page: 425-433

Peningkatan Pembelajaran Fikih Berbasis Deep Learning

[*]Mukmin[1], Nuni Norlianti[2], Habib Zainuri[3], Syaiful Anwar[4]
[1,2,3] Universitas Kutai Kartanegara, Tenggarong, Indonesia
[4] IKIP PGRI Kaltim, Indonesia
*Email: mukmin@unikarta.ac.id (Corresponding Author)

DOI: https://doi.org/10.53621/jider.v6i3.805

Informasi Artikel

Riwayat Artikel:
Diterima: 18 Mei 2026
Revisi Akhir: 31 Mei 2026
Disetujui: 1 Juni 2026
Terbit: 3 Juli 2026

Kata Kunci:
Deep Learning;
One Group Pretest-Postest;
Peningkatan Pembelajaran.

ABSTRAK

Penelitian ini memiliki tujuan untuk mengetahui pengaruh pembelajaran Fikih berbasis deep learning terhadap peningkatan pemahaman siswa. Penelitian ini dilatarbelakangi oleh rendahnya tingkat pemahaman siswa pada materi Hidup Indah dengan Berbagi dan Berinfak di MTs Darul Ihsan Anggana. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian pre-eksperemental one group pretest-posttest design. Pada desain ini subjek dilakukan dua kali pengukuran yaitu sebelum dan sesudah pembelajaran deep learning diterapkan. Subjek penelitian berjumlah 28 siswa. Teknik pengumpulan data meliputi tes, observasi, dan dokumentasi. Analisis data dilakukan melalui uji normalitas, uji homogenitas, dan uji *t* dengan bantuan program SPSS. Hasil penelitian menunjukkan rata-rata nilai pretest siswa sebesar 49,64 dengan tingkat ketuntasan 8 %. Sementara itu, rata-rata nilai posttest siswa meningkat menjadi 76,61 dengan tingkat ketuntasan sebesar 61%. Hasil uji *t* menunjukkan nilai signifikansi (2-tailed) sebesar 0,000 < 0,05 yang berarti terdapat perbedaan signifikan antara hasil *pretest* dan *posttest*. Dengan demikian, pembelajaran Fikih berbasis *deep learning* melalui model one group pretest-posttest berpengaruh secara efektivitas dalam meningkatkan pemahaman siswa.

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah pembelajaran pengetahuan, keterampilan, dan kebiasaan sekelompok orang yang diturunkan dari satu generasi ke generasi berikutnya melalui pengajaran, pelatihan, atau penelitian. Pendidikan sering terjadi di bawah bimbingan orang lain, tetapi pendidikan juga memungkinkan terjadi secara otodidak (Fahmi & Wiguna, 2021). Pendidikan di Indonesia berlandasan pada Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional yang menyebutkan bahwa tujuan pendidikan nasional adalah mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, serta menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab (Indonesia, 2003). Untuk mencapai tujuan tersebut, dunia pendidikan di Indonesia terus beradaptasi dengan perkembangan zaman, terutama pada era abad ke-21 yang menuntut pembelajaran yang lebih bermakna, kritis, dan berorientasi pada pengembangan karakter. Nilai-nilai ini searah dengan tujuan Pendidikan Agama Islam (PAI) yang membentuk akhlak, spiritualitas, serta perilaku yang sesuai ajaran Islam. PAI merupakan bagian penting dalam sistem pendidikan nasional, karena memiliki tujuan yang menjadikan pribadi pelajar lebih baik dalam kehidupan sehari-hari. PAI turut mengalami perkembangan paradigma, dari sekadar hafalan menuju pembentukan pemahaman konseptual dan pengalaman nilai. Paradigma ini sangat selaras dengan tujuan utama pendidikan Islam, yakni membentuk manusia paripurna (insan kamil) yang mampu berpikir rasional, memiliki kepekaan emosional, serta bertindak berdasarkan nilai-nilai ilahiah (Learning, 2025) Mata pelajaran PAI meliputi akidah akhlak, Al-Qur'an Hadist, sejarah kebudayaan Islam, dan fikih.

Mata pelajaran Fikih memiliki peran strategis dalam menanamkan pemahaman hukum Islam yang logis. Oleh karena itu, Fikih tidak hanya menuntut siswa untuk mengetahui hukum, tetapi juga memahami alasan, konteks, dan implikasinya dalam kehidupan sehari-hari. Namun, kenyataan di lapangan menunjukkan bahwa pembelajaran Fikih di banyak madrasah masih

bersifat klasik dan berfokus pada guru sehingga siswa kurang terlibat dalam memecahkan masalah. Sehingga dalam proses pembelajaran siswa hanya menerima penjelasan dari guru tanpa diajak untuk membangun kerangka berpikir bagaimana bisa siswa mengetahui hubungan sebab akibat dari materi yang dibahas (Fahmi & Wiguna, 2021). Kurangnya penggunaan metode pembelajaran yang mampu meningkatkan berpikir kritis siswa untuk menghubungkan sebab akibat dari suatu permasalahan. Kondisi ini menyebabkan rendahnya kemampuan siswa dalam menjelaskan konsep, memberikan alasan terhadap suatu hukum, serta menerapkan pengetahuan fikih dalam kehidupan sehari-hari.

Sejalan dengan tuntutan tersebut, Kurikulum Merdeka hadir untuk menekankan pembelajaran yang berpusat pada peserta didik dan mendorong kemampuan berpikir tingkat tinggi. Kurikulum Merdeka memberikan fleksibilitas kepada guru untuk mengembangkan pembelajarannya (Nasir, 2026). Dalam konteks ini, guru dituntut tidak hanya menyampaikan materi, tetapi juga menciptakan pengalaman belajar yang menumbuhkan pemahaman mendalam. Salah satu pendekatan yang dapat digunakan untuk mengatasi permasalahan tersebut adalah deep learning. Pendekatan pembelajaran seperti deep learning menjadi relevan sebagai strategi untuk menghasilkan proses belajar yang bermakna (Learning, 2025).

Observasi awal di MTs Darul Ihsan Anggana menunjukkan bahwa pemahaman siswa kelas VIII B terhadap materi Fikih masih bersifat permukaan. Banyak siswa dapat menjawab soal hafalan tetapi ada beberapa yang mengalami kesulitan ketika diminta menjelaskan alasan suatu hukum atau menganalisis permasalahan. Kondisi ini menunjukkan bahwa model pembelajaran yang diterapkan belum sepenuhnya mengarahkan siswa pada proses berpikir mendalam. Pemahaman siswa yang masih rendah pada aspek analisis dan penalaran menunjukkan perlunya inovasi pendekatan pembelajaran yang mampu meningkatkan kualitas pemahaman secara menyeluruh.

Melihat permasalahan tersebut, penerapan pembelajaran Fikih berbasis deep learning dipandang solusi yang tepat untuk meningkatkan kualitas pemahaman siswa. Pendekatan ini memungkinkan guru mampu mengembangkan pemahaman siswa secara mendalam, serta peningkatan kemampuan berpikir kritis, inovasi, dan kolaborasi (Akmal et al., 2025b). Dengan demikian, proses pembelajaran tidak hanya berfokus pada penguasaan materi, tetapi juga pada pengembangan pola pikir yang kritis dan mendalam. Melalui pendekatan ini, diharapkan siswa mampu memahami konsep fikih secara utuh, menjelaskan alasan hukum, serta menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari.

Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian dengan judul "Peningkatan Pembelajaran Fikih Berbasis Deep Learning" menjadi penting dilakukan. Rumusan masalah dalam penelitian ini (1) Bagaimana rancangan pembelajaran Fikih berbasis deep learning di MTs Darul Ihsan Anggana? (2) Bagaimana tingkat pemahaman siswa MTs Darul Ihsan Anggana terhadap materi Fikih sebelum diterapkannya pembelajaran berbasis deep learning? (3) Bagaimana pengaruh dan efektivitas pembelajaran Fikih berbasis deep learning dapat meningkatkan pemahaman siswa MTs Darul Ihsan Anggana?.

Pendekatan pembelajaran didefinisikan sebagai kerangka strategi komprehensif yang digunakan guru untuk mengarahkan proses interaksi siswa dengan materi pelajaran, lingkungan belajar, dan sesama siswa, sehingga mencapai perubahan perilaku yang holistik meliputi ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik. Dalam konteks pendidikan umum, pendekatan ini bersifat fleksibel dan adaptif terhadap karakteristik siswa, berbeda dengan metode yang lebih spesifik. Di PAI, pendekatan pembelajaran tidak hanya mentransfer pengetahuan tapi juga membentuk akidah, syariah, dan akhlak melalui proses yang bermakna (Muslih, n.d.). Dalam praktiknya, pendekatan pembelajaran dibedakan menjadi dua jenis pendekatan, yaitu: (1) pendekatan pembelajaran yang berorientasi atau berpusat pada guru (teacher centered approach) dan (2) pendekatan pembelajaran yang berorientasi atau berpusat pada siswa (student centered approach) (Pembelajaran, 2003).

Dalam Pendidikan Agama Islam, pendekatan pendidikan memiliki peran penting karena pembelajaran tidak hanya bertujuan mentransfer pengetahuan, tetapi juga membentuk akhlak, sikap, dan perilaku sesuai ajaran Islam. Oleh karena itu, pendekatan yang digunakan harus

mampu mengintegrasikan aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik secara seimbang. Pembelajaran Fikih, misalnya, tidak cukup hanya menghafal hukum, tetapi harus mendorong pemahaman, penghayatan, serta penerapan dalam kehidupan sehari-hari.

Deep learning, dalam konteks pendidikan, merujuk pada pendekatan pembelajaran yang melibatkan pemahaman yang mendalam terhadap materi yang dipelajari. Berbeda dengan pembelajaran tradisional yang cenderung berfokus pada penguasaan fakta atau hafalan, deep learning mengedepankan pengembangan kemampuan berpikir kritis, analitis, dan reflektif yang memungkinkan siswa untuk memproses, mengintegrasikan, dan menerapkan pengetahuan dalam situasi baru. Pendekatan ini memiliki tujuan utama untuk meningkatkan kualitas pembelajaran siswa melalui interaksi sosial, pengembangan keterampilan berpikir tingkat tinggi, dan penerapan pengetahuan dalam konteks yang lebih luas (Akmal et al., 2025a).

Fikih merupakan bagian dari mata pelajaran PAI yang memiliki tujuan agar peserta didik dapat mengenal, memahami dan mengamalkan hukum Islam secara terperinci (Fadholi & My, 2024). Dalam pendidikan Islam, fikih bukan hanya dipahami sebagai kumpulan aturan syariat, tetapi juga sebagai proses berpikir yang menekankan kemampuan bernalar, dan menghubungkan teks dengan kehidupan yang nyata (Jami et al., 2024). Oleh karena itu, pembelajaran Fikih membutuhkan model pembelajaran dan pendekatan yang tidak hanya fokus pada hafalan tetapi juga pada proses pemahaman yang mendalam.

Dalam pembelajaran Fikih, konstruktivisme menegaskan pentingnya memberikan ruang bagi siswa untuk bertanya, berdiskusi, mengamati fenomena keagamaan, serta mengaitkan materi fikih dengan dinamika kehidupan mereka sebagai remaja muslim. Dengan demikian, pemahaman fikih terbentuk bukan karena menghafal, tetapi karena siswa memaknainya secara pribadi dan menghubungkannya dengan kehidupan mereka sehari-hari (Puspita, 2025). Selain itu, pendekatan *deep learning* sangat sesuai dengan tujuan pendidikan Islam, yaitu pembentukan insan kamil yang beriman, bertakwa, dan mampu menggunakan akalnya secara kritis (Syayidah & Sodik, 2025).

Pemahaman siswa dalam mata pelajaran Fikih dapat dilihat dari beberapa indikator, yaitu kemampuan menjelaskan konsep, kemampuan menjelaskan alasan suatu hukum, kemampuan menghubungkan materi dengan kehidupan sehari-hari, serta kemampuan menerapkan prinsip Fikih dalam menjawab permasalahan (Rohmatul, 2025). Hal tersebut sejalan dengan fokus deep learning yang menekankan kemampuan transfer of knowledge. Peserta didik yang mengalami proses deep learning tidak hanya sekedar mendapat informasi, tetapi peserta didik mampu menggunakannya untuk memecahkan masalah baru atau memahami situasi yang berbeda (Nadawina et al., 2025).

Observasi awal di MTs Darul Ihsan Anggana menunjukkan bahwa pemahaman siswa masih bersifat permukaan. Siswa bisa menjawab soal hafalan, tetapi kesulitan ketika diminta menganalisis atau menjelaskan alasan suatu hukum. Kondisi ini menunjukkan bahwa proses pembelajaran yang digunakan masih fokus pada penguasaan materi saja, bukan pada pemahaman mendalam. Hal ini sesuai dengan temuan banyak penelitian yang menyatakan bahwa pembelajaran berbasis ceramah dan hafalan seringkali menghasilkan pemahaman yang tidak mendalam.

Oleh karena itu, pembelajaran Fikih berbasis deep learning diyakini bisa menjadi solusi untuk meningkatkan pemahaman siswa. Melalui pendekatan deep learning, peserta didik akan terlibat dalam pembelajaran yang aktif. Pembelajaran tidak berpusat pada guru, namun berpusat kepada siswa dan guru hanya sebagai fasilitator.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan mendeskripsikan rancangan pembelajaran Fikih berbasis deep learning yang diterapkan di MTs Darul Ihsan Anggana. Selain itu penelitian ini juga diarahkan untuk menganalisis tingkat pemahaman siswa terhadap materi Fikih sebelum diterapkannya pembelajaran berbasis deep learning, sekaligus menguji pengaruh dan efektivitas pendekatan tersebut dalam meningkatkan pemahaman siswa secara signifikan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan kuantitatif dengan jenis penelitian pre-eksperimen model One Group Pretest - Posttest Design. Pemilihan metode kuantitatif didasarkan pada tujuan penelitian yang ingin menguji hipotesis mengenai adanya pengaruh penerapan pendekatan pembelajaran berbasis deep learning pada mata pelajaran Fikih terhadap peningkatan pemahaman siswa.

Pada desain ini hanya digunakan satu kelompok tanpa kelompok kontrol, namun dilakukan dua kali pengukuran, yaitu sebelum dan sesudah perlakuan diberikan (Abraham & Supriyati, 2022). Pengukuran pertama (pretest) digunakan untuk mengetahui tingkat pemahaman awal siswa kelas VIII B MTs Darul Ihsan Anggana terhadap materi Fikih. Selanjutnya, siswa diberikan perlakuan berupa penerapan pembelajaran Fikih berbasis deep learning. Setelah proses pembelajaran selesai, dilakukan pengukuran kedua (posttest) untuk mengetahui perubahan dan peningkatan yang terjadi. Melalui perbandingan hasil pretest dan posttest tersebut, dapat dianalisis secara statistik apakah pembelajaran Fikih berbasis deep learning berpengaruh signifikan terhadap peningkatan pemahaman siswa.

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri dari objek atau subjek yang mempunyai karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari kemudian ditarik kesimpulannya (Hutami, 2024). Menurut Arikunto populasi adalah keseluruhan objek penelitian (Dr, 2008). Dapat disimpulkan bahwa populasi merupakan sekelompok objek penelitian yang memiliki karakteristik tertentu (Suriani & Jailani, 2023). Berdasarkan pengertian di atas dapat dipahami bahwa populasi merupakan sekelompok objek penelitian yang memiliki karakteristik tertentu. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa MTs Darul Ihsan Anggana kelas VIII B yang mengikuti mata pelajaran Fikih pada tahun ajaran berjalan yang berjumlah 28 siswa.

Sampel penelitian adalah bagian yang memberikan gambaran umum dari populasi. Sampel penelitian memiliki karakteristik yang sama dengan karakter populasi (Susanto, 2023). Menurut Arikunto sampel adalah apabila subjeknya kurang dari 100 lebih baik diambil semuanya. Namun apabila subjeknya lebih besar dari 100 dapat diambil antara 10%-25% (Mansyah & Rahmat, 2020). Dari pengertian di atas sampel adalah sekelompok dari suatu yang akan diteliti dan sudah mewakili semua populasi (Firdaus, 2021). Berdasarkan pendapat di atas karena jumlah subjek atau populasi kurang dari 100 orang yaitu 28 siswa kelas VIII B, maka seluruh subjek tersebut dijadikan sampel, dengan demikian penelitian ini tergolong penelitian populasi. Teknik sampel merupakan cara pengambilan sebagian dari populasi sehingga dapat mewakili populasi (Sumargo, 2020). Sampling jenuh merupakan teknik penentuan sampel jika semua anggota populasi digunakan sebagai sampel. Hal ini dilakukan karena populasi relatif kecil yaitu kurang dari 30 orang (Penelitian et al., 2023). Berdasarkan pendapat di atas dapat peneliti pahami bahwa sampel jenuh adalah teknik penentuan sampel apabila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel, karena populasi siswa kelas VIII B MTs Darul Ihsan Anggana berjumlah 28 maka seluruh populasi diambil sebagai sampel.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini ada dua yaitu tes dan dokumentasi. Tes merupakan teknik pengukuran pengetahuan, keterampilan bakat dan kemampuan yang di dalamnya terdapat berbagai pertanyaan, pernyataan yang harus dijawab oleh responden (Susanto, 2023). Untuk memperoleh data mengenai pemahaman siswa kelas VIII B maka peneliti menggunakan tes dalam bentuk pilihan ganda sebanyak 20 butir soal untuk mengetahui pemahaman siswa sebelum (pretest) dan sesudah (posttest) mendapat perlakuan pembelajaran fikih berbasis deep learning. Adapun dokumentasi berasal dari kata dokumen yang berarti bahan pustaka baik tertulis (Sudarsono, 2017). Dokumentasi merupakan metode pengumpulan data dengan cara mengumpulkan dokumen-dokumen yang relevan. Dalam penelitian ini seperti Modul ajar, hasil pre-test dan hasil post-test.

Teknik analisis data dalam penelitian ini dilakukan dengan analisis deskriptif dan uji hipotesis. Analisis deskriptif bertujuan untuk memberikan gambaran umum mengenai variabel penelitian, yaitu pendekatan pembelajaran berbasis deep learning mata pelajaran Fikih (variabel X) dan pemahaman siswa (variabel Y). Uji hipotesis dilakukan untuk mengetahui apakah

terdapat peningkatan pemahaman siswa setelah diterapkannya pendekatan pembelajaran Fikih berbasis deep learning. Teknik analisis yang digunakan adalah uji Paired Sample t-test, karena penelitian ini melibatkan satu kelompok yang sama yang diukur dua kali, yaitu sebelum perlakuan (pretest) dan sesudah perlakuan (posttest). Uji Paired Sample t-test digunakan untuk membandingkan rata-rata skor pemahaman siswa sebelum dan sesudah perlakuan diberikan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui pengaruh pendekatan pembelajaran berbasis deep learning dalam meningkatkan pemahaman siswa pada mata pelajaran Fikih materi Hidup Indah dengan Berbagi dan Berinfak yang dilaksanakan pada tanggal 07 Februari sampai 14 Februari 2026. Pelaksanaan penelitian ini dilaksanakan selama 2 kali pertemuan termasuk pengadaan pretest dan postest. Pengadaan postest bertujuan untuk mengetahui hasil belajar siswa lebih baik setelah penjelasan materi dengan model pembelajaran yang berbeda. Pertemuan pertama hari Sabtu 07 Februari 2026 guru menjelaskan materi menggunakan model pembelajaran ceramah diakhir pembelajaran peneliti memberikan soal latihan yang berupa soal pilihan ganda sebanyak 20 soal untuk mengetahui pengetahuan siswa setelah materi disampaikan. Pada pertemuan kedua hari Sabtu, 14 Februari 2026 guru menjelaskan materi menggunakan model pembelajaran *deep learning*, dan diakhir penjelasan materi siswa diberikan latihan soal dengan soal pilihan ganda yang sama oleh peneliti dengan tujuan melihat peningkatan hasil belajar siswa lebih baik dari pertemuan sebelumnya.

Tabel 1. Data hasil pengukuran sebelum dan sesudah penerapan deep learning.

Data yang diamati	Pretest	Postest
Jumlah Nilai Keseluruhan	1390	2145
Nilai Tertinggi	85	100
Nilai Terendah	10	50
Nilai Rata-rata	49,64	76,61
Jumlah Tuntas	2	17
Jumlah Tidak Tuntas	26	11
Tingkat Ketuntasan	8 %	61 %

Sumber : Hasil Penelitian 2026

Dari tabel diatas dapat dilihat hasil pretest yang menunjukkan jumlah keseluruhan nilai saat pelaksanaan pretest sebesar 1390 dengan rata-rata sebesar 49,64. Nilai tertinggi 85 dan nilai terendah 10. Dari 28 siswa, hanya 2 siswa (8%) yang mencapai ketuntasan, sedangkan 26 siswa (92%) belum tuntas. Keadaan ini menunjukkan bahwa pemahaman siswa masih berada pada tingkat permukaan, artinya siswa lebih banyak menghafal tanpa memahami makna konseptual secara mendalam. Jumlah keseluruhan nilai saat pelaksanaan posttest sebesar 2145 dengan rata-rata nilai yang meningkat menjadi 76,61. Nilai tertinggi 100 dan nilai terendah 50 tingkat ketuntasan sebesar 61%.

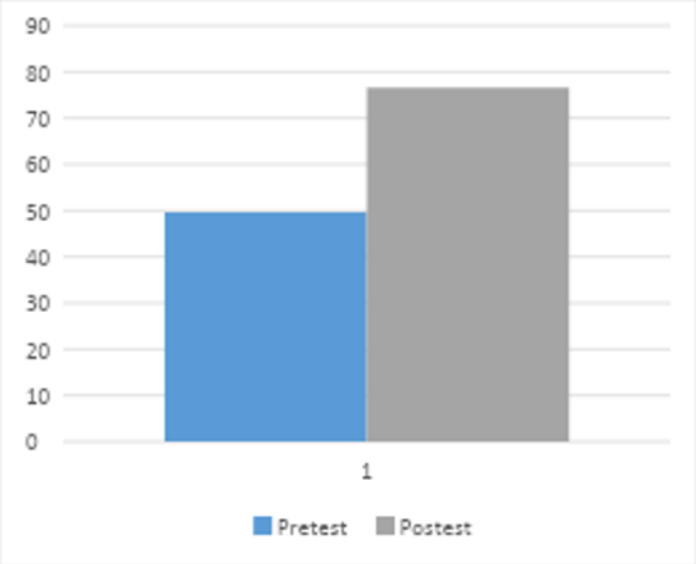

Gambar 1. Grafik peningkatan hasil pretest dan posttest

Dari gambar 1 dapat dilihat bahwa peningkatan rata-rata sebesar 26,97 poin menunjukkan adanya perubahan yang signifikan dalam pemahaman siswa terhadap materi berbagi dan berinfak.

Tabel 2. Hasil analisis data menggunakan uji *t* paired samples test

Paired Samples Test								
	Paired Differences							
				99 % Confidence Interval of the Difference				
	Mean	Std. Devation	Std. Error Mean	Lower	Upper	t	df	Sig (2-tailed)
Pair 1 Pretest-Postest	-26.964	10.744	2.031	-31.131	-22.798	-13.280	27	0,000

Berdasarkan tabel 2 dapat disimpulkan bahwa nilai signifikansi (2-tailed) adalah 0,000 < 0,05 maka dapat dinyatakan terdapat perbedaan rata-rata yang signifikan antara variabel yang diteliti.

Pembahasan

Setelah diterapkannya pembelajaran Fikih berbasis deep learning terjadi peningkatan terhadap pemahaman siswa. Rata-rata nilai pretest siswa 49,64 meningkat menjadi 76,61 dengan nilai tertinggi 100 dan nilai terendah 50, dengan tingkat ketuntasan 61%. Rata-rata peningkatan sebesar 26,97 poin, hal ini menyatakan bahwa adanya perubahan yang signifikan terhadap pemahaman siswa pada pelajaran Fikih materi hidup indah dengan berbagi dan berinfak. Hasil uji statistic menggunakan paired sample t-tes menunjukkan nilai signifikansi (2-tailed) sebesar 0,000 < 0,05, yang berarti ada perbedaan rata-rata yang signifikan mengenai hasil pretest dan posttest. Dengan hasil uji statistik tersebut dapat dinyatakan bahwa pendekatan pembelajaran berbasis deep learning terbukti berpengaruh secara signifikan dalam meningkatkan pemahaman siswa pada mata pelajaran Fikih di MTs Darul Ihsan Anggana.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Prenty Mariani (2025) yang menunjukkan bahwa implementasi deep learning pada pembelajaran PAI mampu meningkatkan keterlibatan aktif siswa dan kualitas pemahaman konsep keagamaan. Kesamaan

hasil tersebut menunjukkan bahwa pendekatan deep learning efektif digunakan dalam pembelajaran agama Islam karena siswa tidak hanya menerima materi secara pasif, tetapi juga dilibatkan secara aktif dalam proses pembelajaran.

Selain itu, penelitian yang dilakukan oleh Tutun Saadah dkk. (2025) juga menemukan bahwa penerapan pendekatan deep learning dalam pembelajaran Fikih dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa. Hasil penelitian tersebut mendukung temuan penelitian ini bahwa kegiatan diskusi kelompok, refleksi, serta simulasi atau role-play mampu menciptakan pembelajaran yang lebih aktif dan bermakna sehingga pemahaman siswa menjadi lebih mendalam.

Penelitian Ali Wafa dkk. (2025) juga memiliki temuan bahwa pembelajaran berbasis deep learning dapat merubah pembelajaran Pendidikan Agama Islam dari yang awalnya menggunakan pendekatan hafalan menuju internalisasi nilai. Hal tersebut terlihat jelas dalam penelitian ini ketika siswa tidak hanya memahami infak, sedekah, hibah, dan hadiah secara teoritis dan konsep saja, namun siswa juga mampu menghubungkan materi pembelajaran dengan kehidupan sehari-hari melalui refleksi dan praktik langsung dalam pembelajaran.

Temuan ini juga didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh M. Nuzulul Ulum dan Muh. Wasith Achadi (2026) yang menyatakan bahwa penerapan pendekatan deep learning dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam mampu meningkatkan pemahaman konseptual, keterlibatan belajar, serta pembentukan karakter religius dan sosial peserta didik. Penelitian tersebut menunjukkan bahwa pembelajaran berbasis deep learning tidak hanya berfokus pada aspek kognitif, tetapi juga mendorong siswa berpikir kritis, reflektif, dan mampu menghubungkan materi pembelajaran dengan kehidupan sehari-hari. Hal tersebut sejalan dengan penelitian ini karena siswa tidak hanya memahami materi hidup indah dengan berbagi dan berinfak secara teoritis, tetapi juga mampu memahami makna dan penerapannya dalam kehidupan nyata (Ulum & Achadi, 2026).

Temuan penelitian ini juga didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Aliyah, Nuni, dan Mukmin (2025) tentang model pembelajaran PAI berbasis deep learning yang menunjukkan bahwa pendekatan deep learning dapat meningkatkan pemahaman siswa terhadap konsep konsep, meningkatkan kemampuan siswa terhadap berpikir kritis, serta pengamalan nilai-nilai agama melalui pembelajaran yang interaktif, reflektif, dan kontekstual. Hasil penelitian tersebut sesuai dengan penelitian ini karena proses pembelajaran Fikih tidak hanya berfokus pada penguasaan materi, tetapi juga mendorong siswa memahami makna berbagi dan berinfak dalam kehidupan sehari-hari. Melalui kegiatan diskusi, refleksi, dan simulasi, siswa menjadi lebih aktif serta mampu menghubungkan konsep pembelajaran dengan pengalaman nyata.

Berdasarkan temuan penelitian serta didukung oleh penelitian terdahulu, dapat disimpulkan bahwa pendekatan deep learning memiliki pengaruh yang baik terhadap peningkatan pemahaman siswa dalam pembelajaran Fikih. Pendekatan deep learning tidak hanya membantu siswa memahami konsep materi, namun pendekatan ini juga dapat mendorong siswa untuk mampu bepikir kritis dan reflektif melalui pembelajarn yang berkesadaran, bermakna, dan menyenangkan. Oleh karena itu, penerapan pembelajaran Fikih berbasis deep learning menjadi salah satu solusi pembelajaran yang tepat untuk meningkatkan kualitas hasil belajar dan pemahaman siswa MTs Darul Ihsan Anggana yang sejalan dengan tujuan Kurikulum Merdeka.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan, maka dapat disimpulkan bahwa penerapan pendekatan pembelajaran Fikih berbasis deep learning berpengaruh secara signifikan dalam meningkatkan pemahaman siswa di MTs Darul Ihsan Anggana pada materi hidup indah dengan berbagi dan berinfak. Hal ini dibuktikan melalui peningkatan rata-rata nilai siswa dari 49,64 pada pretest menjadi 76,61 pada pelaksanaan posttest dengan peningkatan sebesar 26,97 poin, hasil ketuntasan pun meningkat dari 8% menjadi 61%. Hasil uji statistik menggunakan uji paired sample t-test dapat dilihat nilai signifikansi (2-tailed) sebesar 0,000 < 0,05 yang menunjukkan adanya perbedaan rata-rata yang signifikan mengenai hasil pretest dan posttest.

Peningkatan tersebut terjadi karena pendekatan deep learning mampu menciptakan pembelajaran yang bermakna, reflektif, dan menyenangkan melalui kegiatan refleksi, diskusi kelompok, role play yang membuat siswa aktif dalam pembelajaran dan siswa dapat menghubungkan materi dengan kehidupan nyata. Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian terdahulu yang menunjukkan bahwa pendekatan deep learning dapat meningkatkan keterlibatan aktif siswa, kemampuan berpikir kritis, serta pemahaman konseptual dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam.

DAFTAR PUSTAKA

Abraham, I., & Supriyati, Y. (2022). Desain Kuasi Eksperimen Dalam Pendidikan: Literatur. *Jurnal Ilmiah Mandala Education*, *8*(3). 10.36312/jime.v8i3.3800/http://ejournal.mandalanursa.org/index.php/JIME

Akmal, A. N., Maelasari, N., & Lusiana, L. (2025a). Pemahaman deep learning dalam pendidikan: Analisis literatur melalui metode systematic literature review (SLR). *JIIP-Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, *8*(3), 3229–3236. https://doi.org/10.54371/jiip.v8i3.7442

Akmal, A. N., Maelasari, N., & Lusiana, L. (2025b). Pemahaman Deep Learning dalam Pendidikan: Analisis Literatur melalui Metode Systematic Literature Review (SLR). *JIIP-Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, *8*(3), 3229–3236. https://doi.org/10.54371/jiip.v8i3.7442

Dr, P. (2008). Sugiyono, Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D. *CV. Alfabeta, Bandung*, *25*.

Fadholi, A., & My, M. (2024). *Analisis Model Pembelajaran Problem Based Learning Pada Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Pada Mata Pelajaran Fiqih di Mts Mahdaliyah Kota Jambi*. *2*, 151–174. https:// doi.org/10.61104/ihsan.v2i2.154

Fahmi, M., & Wiguna, S. (2021). *Efektivitas Model Pembelajaran Inquiry Learning Dalam Meningkatkan Pemahaman Siswa*.

Firdaus, M. M. (2021). *Metodologi penelitian kuantitatif; dilengkapi analisis regresi IBM SPSS Statistics Version 26.0*. CV. Dotplus Publisher.

Hutami, W. F. (2024). Populasi dan sampel dalam penelitian. *Jurnal Public Relations Mercu Buana, Query Date*, *21*, 23.

Indonesia, R. (2003). *Presiden republik indonesia*.

Jami, A., No, V., Km, U. T., & Mahfuz, A. (2024). *Optimalisasi Metode Diskusi dalam Pembelajaran Fikih (Studi Kasus Peningkatan Pemahaman Siswa MTs Manba ' ul*. *20*(2). https://doi.org/10.69900/aj.v20i2.516

Learning, D. (2025). *Jurnal Dirosah Islamiyah Jurnal Dirosah Islamiyah*. *7*, 94–106. https://doi.org/10.17467/jdi.v7i3.9480 https://doi.org/10.17467/jdi.v7i3.9480

Mansyah, A., & Rahmat, Z. (2020). Pengaruh Latihan Naik Turun Bangku Tumpuan Satu Kaki Berganti Dengan Dua Kaki Terhadap Hasil Lompat Jauh Gaya Jongkok Pada Siswa Kelas Vii Di Smp 1 Arongan Lambalek Aceh Barat Tahun 2013. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pendidikan*, *1*(1).

Muslih, M. (n.d.). *Pendekatan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*. *1*, 13–31.

Nadawina, N., Jaya, A., Ramadhanti, D., Imronudin, I., Fatchiatuzahro, F., Halim, A., & Jati, G. P. R. S. (2025). *Penerapan pembelajaran deep learning dalam pendidikan di Indonesia*. Star Digital Publishing.

Nasir, M. (2026). *From Memorization to Meaning Making : Deep Learning as a Pathway to Higher Order Thinking in Islamic Religious Education*. *7*(2), 369–381. https://doi.org/10.31538/tjie.v7i2.2540

Pembelajaran, M. (2003). *Pengertian Pendekatan, Strategi, Metode, Teknik, Taktik, dan Model Pembelajaran*. *1*.

Penelitian, D., Pendidikan, I., Suriani, N., & Jailani, M. S. (2023). *Konsep Populasi dan Sampling Serta Pemilihan Partisipan Ditinjau*. *1*, 24–36.

https://doi.org/10.61104/ihsan.v1i2.55
Puspita, R. D. (2025). *Penerapan Teori Konstruktivisme dalam Pembelajaran Pendidikan Pancasila di Kelas IV SDN 18 Dodu*.
Rohmatul, U. (2025). *Pengaruh Model Pembelajaran Probing Prompting Terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Peserta didik Kelas IX Mata Pelajarn Fiqih Di MA Darul Ulum Buay Bahuga Waykanan*. *UIN Raden Intan Lampung*.
Sudarsono, B. (2017). Memahami dokumentasi. *Acarya Pustaka: Jurnal Ilmiah Perpustakaan Dan Informasi*, *3*(1), 47–65.
https://doi.org/10.23887/ap.v3i1.12735
Sumargo, B. (2020). *Teknik sampling*. Unj press.
Suriani, N., & Jailani, M. S. (2023). Konsep populasi dan sampling serta pemilihan partisipan ditinjau dari penelitian ilmiah pendidikan. *IHSAN: Jurnal Pendidikan Islam*, *1*(2), 24–36.
https://doi.org/10.61104/ihsan.v1i2.55
Susanto, S. (2023). Pengembangan alat dan teknik evaluasi tes dalam pendidikan. *Jurnal Tarbiyah Jamiat Kheir*, *1*(1).
Syayidah, L. N., & Sodik, M. (2025). Konsep Kurikulum Deep Learning Sebagai Pilar Strategi Pendidikan Islam. *Prophetik: Jurnal Kajian Keislaman*, *3*(1), 34–52.
Ulum, N., & Achadi, M. W. (2026). *Deep Learning sebagai Strategi dan Inovasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*. *6*(2), 238–246.
https://doi.org/10.53621/jider.v6i2.766